

Spesifikasi bahan untuk stabilisasi berbasis aspal pada perkerasan jalan bervolume lalu lintas rendah





© BSN 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN

Email: dokinfo@bsn.go.id

www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
Pendahuluan.....	iii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi	1
4 Ketentuan	3
Bibliografi.....	6
Tabel 1 - Ketentuan agregat untuk stabilisasi berbasis aspal	3
Tabel 2 - Pemilihan tipe dan kelas aspal cair dan aspal emulsi	4
Tabel 3 - Ketentuan stabilitas bahan yang telah distabilisasi aspal.....	5



Prakata

Spesifikasi bahan untuk stabilisasi berbasis aspal pada perkerasan jalan bervolume lalu lintas rendah disusun dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi bahan perkerasan jalan, terutama yang berkaitan dengan upaya pemanfaatan bahan lokal yang tidak memenuhi spesifikasi (substandar) dengan melakukan stabilisasi, dan berdasarkan hasil litbang, informasi dan pengalaman dari berbagai narasumber, serta literatur lainnya.

Standar ini dipersiapkan oleh Komite Teknis 91-01 Bahan Konstruksi Bangunan dan Rekayasa Sipil pada Sub Komite Teknis Rekayasa Jalan dan Jembatan 91-01-S2 melalui Gugus Kerja Bahan dan Perkerasan Jalan.

Tata cara penulisan disusun mengikuti Pedoman Standardisasi Nasional (PSN) 08:2007 dan dibahas dalam forum rapat konsensus yang diselenggarakan pada tanggal 16 Mei 2013 di Bandung oleh Sub Komite Teknis, yang melibatkan para narasumber, pakar, dan lembaga terkait serta telah melalui Jajak Pendapat dari tanggal 15 September 2014 sampai 14 November 2014.



Pendahuluan

Untuk membangun jalan baru atau memelihara jalan yang sudah ada, diperlukan bahan (agregat) yang berkualitas sesuai persyaratan spesifikasi umum yang berlaku. Pada daerah-daerah tertentu ketersediaan bahan berkualitas sesuai persyaratan spesifikasi tersebut sangat terbatas sehingga harus mendatangkan bahan berkualitas dari daerah lain. Hal tersebut berdampak pada kebutuhan biaya yang sangat tinggi. Untuk itu, diperlukan upaya pemanfaatan bahan lokal yang dikategorikan tidak memenuhi persyaratan spesifikasi umum yang berlaku (bahan lokal substandar) agar dapat dipakai sebagai bahan perkerasan jalan.

Beberapa metode dapat diterapkan untuk pemanfaatan bahan lokal sub standar, diantaranya dengan melakukan stabilisasi. Dengan metode stabilisasi, pemanfaatan bahan lokal substandar dapat menunjukkan kinerja yang cukup memadai sebagai bahan perkerasan jalan, khususnya untuk jalan bervolume lalu lintas rendah.

Tipe bahan stabilisasi yang sudah dikenal umum adalah semen dan kapur. Penggunaan kedua bahan tersebut untuk stabilisasi telah dilakukan cukup banyak di Indonesia. Dengan kemajuan teknologi saat ini beberapa tipe bahan stabilisasi juga sudah mulai dipakai, salah satu diantaranya adalah aspal.

Melihat pentingnya penggunaan bahan lokal substandar untuk mendukung efisiensi pembangunan dan pemeliharaan jalan bervolume lalu lintas rendah maka diperlukan suatu spesifikasi untuk stabilisasi bahan perkerasan jalan ini, khususnya stabilisasi berbasis aspal. Penyusunan spesifikasi ini didasari hasil penelitian-penelitian terdahulu dan literatur lainnya yang tersedia. Spesifikasi ini dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan dan pelaksanaan stabilisasi berbasis aspal untuk perkerasan jalan bervolume lalu lintas rendah.